

740

By rully

Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

The Source of Information and Knowledge Level about Iron Deficiency Anemia and Iron Supplements among Adolescent Girls

Abstrak

Latar belakang: Anemia defisiensi besi pada remaja putri berdampak negatif pada kinerja kognitif kehamilan di masa depan. Ketersediaan sumber informasi dan tingkat pengetahuan akan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Tujuan: Mengetahui sumber informasi serta tingkat pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah pada remaja putri.

Metode: Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif terhadap 52 remaja SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung yang memenuhi kriteria inklusi dan setuju berpartisipasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

Hasil: Sumber informasi anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah pada remaja putri adalah internet (67,3%), guru (19,2%), orang tua (9,6%), tenaga kesehatan (3,8%). Tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi dikategorikan baik (51,9%), cukup (36,5%), kurang (11,5%). Tingkat pengetahuan tablet tambah darah dikategorikan baik (34,6%), cukup (38,5%), kurang (26,9%).

Kesimpulan: Internet dan guru merupakan dua sumber informasi dominan, sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik tentang anemia defisiensi besi dan berpengetahuan cukup tentang tablet tambah darah. Tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan terkait diharapkan menyebarkan informasi tentang anemia defisiensi besi dan pencegahannya kepada guru dan melakukan optimalisasi literasi digital kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan remaja putri.

Kata kunci: Anemia defisiensi besi, literasi digital kesehatan, tablet tambah darah, remaja putri

Abstract

Background: Iron deficiency anemia in adolescent girls negatively impacts cognitive performance and future pregnancies. The information availability and knowledge level will relate to the anemia incidence in adolescent girls.

Objective: To describe the source of information and knowledge level about iron deficiency anemia and iron supplements in adolescent girls.

Methods: Using quantitative research with descriptive design of 52 adolescent girls in SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung who met the inclusion criteria and agreed to participate. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately.

Results: Sources of information on iron deficiency anemia and iron supplements in adolescent girls are internet (67.3%), teachers (19.2%), parents (9.6%), health workers (3.8%). The knowledge level in iron deficiency anemia is categorized as good (51.9%), sufficient (36.5%), less (11.5%). The knowledge level in iron supplements is categorized as good (34.6%), sufficient (38.5%), less (26.9%).

Conclusion: Both internet and teachers are dominant sources of information, most adolescent girls are categorized as good in knowledge of iron deficiency anemia and categorized as sufficient in knowledge of iron supplements. Health workers and relevant stakeholders are expected to disseminate information about iron deficiency anemia and its prevention to teachers and optimize health digital literacy to increase adolescent girls' knowledge.

Keywords: Adolescent girls, health digital literacy, iron deficiency anemia, iron supplements

5 PENDAHULUAN

Anemia Defisiensi Besi atau ADB adalah anemia yang ditunjukkan oleh kurangnya ketersediaan zat besi di dalam tubuh. Kekurangan zat besi di dalam tubuh disebabkan oleh asupan zat besi yang rendah, peningkatan kebutuhan zat besi, gangguan penyerapan, dan kehilangan darah yang kronis¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengimbau semua negara agar mencapai penurunan 5% anemia pada tahun 2025 untuk kategori wanita usia subur, termasuk remaja putri². Berbagai faktor risiko kematian ibu dimulai dari kondisi ibu pada saat sebelum kehamilan, salah satunya adalah kondisi wanita usia subur yang menderita anemia³. Salah satu faktor utama penyebab kematian ibu ialah anemia sehingga menjadi persoalan kesehatan masyarakat secara global⁴. Selain kematian ibu, anemia yang terjadi selama kehamilan juga merupakan faktor risiko kejadian stunting pada balita di Indonesia⁵.

Kondisi kesehatan sebelum kehamilan akan berpengaruh terhadap kesehatan pada saat hamil. Ibu hamil lebih berisiko menderita anemia apabila sejak remaja memiliki riwayat anemia^{6,7}. Remaja putri memerlukan pendidikan nutrisi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan mencegah komplikasi yang terjadi di masa depan⁴. Seorang remaja putri sebagai wanita calon ibu di masa akan datang diharapkan telah memulai mempersiapkan kesehatan dirinya jauh sebelum dirinya berpikir untuk menjadi seorang ibu hamil⁸. Anemia pada remaja putri juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kognitif, perilaku, dan keterampilan motorik⁹. Bahkan sebelum seorang remaja putri didiagnosis mengidap anemia, kekurangan zat besi sangat jelas berdampak negatif pada kinerja kognitifnya¹⁰.

Kurangnya asupan mikronutrien besi yang tidak memenuhi angka kecukupan gizi merupakan faktor risiko anemia pada remaja putri di Indonesia¹¹. Pemberian tablet tambah darah bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi atau kekurangan zat besi yang dibutuhkan dalam proses pembentukan hemoglobin^{12,13,14}. Keberhasilan program untuk pengentasan anemia di berbagai belahan dunia tergantung pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah². Terdapat perbedaan kejadian anemia antara remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur dengan remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah¹⁵. Strategi untuk mengurangi risiko anemia di Indonesia harus menggabungkan antara pengetahuan dan sikap yang baik tentang anemia, serta adanya tindakan untuk mengonsumsi suplemen mikronutrien seperti tablet tambah darah¹⁶.

Kepatuhan dan kesadaran remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah ditentukan oleh pengetahuan yang memadai tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah¹⁷. Hasil penelitian sistematis dari literatur yang telah dilaporkan sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh adanya kesalahpahaman tentang tablet tambah darah². Tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi sangat mempengaruhi prevalensi anemia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah. Pengetahuan dan kejadian anemia merupakan dua hal yang berhubungan. Pengetahuan yang baik akan melahirkan kesadaran untuk melakukan pencegahannya¹⁸. Remaja putri yang berpengetahuan kurang akan berisiko 2,298 kali menderita anemia daripada remaja putri yang berpengetahuan baik¹⁹.

Ketersediaan informasi kesehatan secara digital, khususnya tentang anemia defisiensi besi akan berperan penting dalam menyediakan pengetahuan bagi remaja putri. Berdasarkan studi literatur sistematis terhadap penelitian di beberapa negara berpenghasilan menengah ke bawah, menunjukkan bahwa literasi digital kesehatan seperti penggunaan telepon seluler, adanya akses internet, dan pendidikan kesehatan berbasis internet melalui media sosial dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan remaja putri dalam mengakses informasi tentang kesehatan²⁰. Selain internet, guru juga dapat berperan sebagai sumber informasi anemia defisiensi besi bagi remaja putri di sekolah²¹. Orang tua dan tenaga kesehatan juga menjadi sumber informasi kesehatan bagi remaja putri²².

Pada penelitian sebelumnya dilaporkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, sebagian besar pada kategori cukup (anemia defisiensi besi 64,9 % dan manfaat tablet tambah darah 54,4 %). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang lebih rendah daripada ibu yang bekerja karena kemampuan ibu rumah tangga dalam mengakses informasi lebih sedikit daripada ibu yang bekerja²³. Perlu dilakukan penelitian lanjutan di wilayah yang sama berkaitan dengan sumber informasi dan gambaran pengetahuan anemia defisiensi besi pada wanita yang berada di daerah tersebut, khususnya remaja putri.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Daarul Ilmi merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Sejak berdiri tahun 2017, sekolah ini selalu menyeimbangkan antara pendidikan akademik dengan pendidikan rohani, jasmani dan kesehatan. Kurikulum sekolah ini dimodifikasi dengan menambahkan program pembelajaran berbasis soft skill²⁴, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan aktivitas fisik rutin melalui kegiatan olahraga sepanjang pekan yaitu renang, bela diri, atletik, lari, dan beberapa olahraga permainan yang dilakukan bergantian. Sekolah ini pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah dari fasilitas kesehatan terdekat. Penyuluhan berkaitan gizi remaja juga pernah dilakukan di sekolah ini oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Lampung dan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan²⁵. Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan berhubungan signifikan dengan perilaku sehat di kalangan siswa²⁶.

Ketersediaan sumber informasi beserta pengetahuan yang baik tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah diharapkan berdampak terhadap perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya untuk mencegah atau menangani anemia di kalangan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber informasi dan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung. Dengan menggunakan *total sampling*, diperoleh sampel sebanyak 52 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta setuju ikut serta dalam penelitian. Kriteria inklusi adalah remaja putri yang tercatat di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung kelas X, XI, dan XII, usia 15-19 tahun, bertempat tinggal di Kemiling, menyatakan persetujuan untuk ikut dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, disebarkan ke seluruh responden melalui bantuan guru di sekolah tersebut. Kuesioner pengetahuan yang digunakan mengikuti pedoman penilaian nutrisi dari *Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)* tahun 2014 untuk anemia defisiensi besi dengan modifikasi sesuai tujuan penelitian. Kuesioner terdiri atas pertanyaan apakah pernah mendengar tentang anemia dan dari mana sumber informasi diperoleh, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara mencegah, bahan makanan kaya besi, bahan makanan yang meningkatkan dan menurunkan penyerapan zat besi, dan pertanyaan berkaitan suplementasi zat besi²⁷.

Data yang diperoleh terdiri atas karakteristik responden dan jawaban subyektif responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Tingkat pengetahuan remaja putri dikategorikan berdasarkan skor dari delapan pertanyaan tentang anemia dan dua pertanyaan tentang tablet tambah darah. Kategori pengetahuan adalah baik, cukup, dan kurang. Data yang telah diperoleh dilakukan analisis univariat. Frekuensi dihitung dan dikonversi dalam bentuk

persentase. Selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah.

HASIL

Karakteristik Responden

Analisis data univariat telah dilakukan terhadap 21 karakteristik responden meliputi umur responden dan kelas responden yang ditampilkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

No.	Umur Responden	Frekuensi	Presentase
1.	15 Tahun	4	7,7 %
2.	16 Tahun	22	42,3 %
3.	17 Tahun	15	28,8 %
4.	18 Tahun	11	21,2 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi terendah berumur 15 tahun sebanyak 4 responden atau 7,7 % dan distribusi terbanyak berumur 16 tahun sebanyak 22 responden atau 42,3 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelas

No.	Kelas Responden	Frekuensi	Presentase
1.	X	25	48,1 %
2.	XI	18	34,6 %
3.	XII	9	17,3 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi terendah remaja putri kelas XII adalah 9 responden atau 17,3 % dan distribusi terbanyak remaja putri kelas X adalah 25 responden atau 48,1 %.

Sumber Informasi tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah

Analisis data univariat telah dilakukan terhadap sumber informasi responden tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah yang ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 3. Sumber Informasi Remaja Putri tentang Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Tablet Tambah Darah (TTD)

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Internet	35	67,3 %
2.	Guru	10	19,2 %
3.	Ortu	5	9,6 %
4.	Tenaga Kesehatan	2	3,8 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa sumber informasi responden tentang ADB dan TTD adalah internet (67,3 %), guru (19,2 %), orang tua (9,6 %), dan tenaga kesehatan (3,8 %). Sebagian besar remaja putri menggunakan internet sebagai sumber informasi tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah.

Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah

Analisis data univariat telah dilakukan terhadap tingkat pengetahuan responden meliputi tingkat pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah yang ditampilkan dalam tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Anemia Defisiensi Besi (ADB)

No.	Tingkat Pengetahuan ADB	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	27	51,9 %
2.	Cukup	19	36,5 %
3.	Kurang	6	11,5 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden berpengetahuan baik adalah 27 responden atau 51,9 %, jumlah responden berpengetahuan cukup adalah 19 responden atau 36,5 %, dan 6 responden berpengetahuan kurang adalah 6 responden atau 11,5 %. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia defisiensi besi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tablet Tambah Darah (TTD)

No.	Tingkat Pengetahuan TTD	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	18	34,6 %
2.	Cukup	20	38,5 %
3.	Kurang	14	26,9 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan baik tentang tablet tambah darah adalah 18 responden atau 34,6 %, jumlah responden berpengetahuan cukup adalah 20 responden atau 38,5 %, jumlah responden berpengetahuan kurang adalah 14 responden atau 26,9 %. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Sumber Informasi Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah pada remaja putri di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung sebagian besar berasal dari sumber internet, kemudian diikuti oleh sumber informasi dari guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet terungkap sangat tinggi sebagai sumber informasi kesehatan bagi remaja putri. Sementara itu, hanya 3,8 % remaja putri yang menyampaikan bahwa tenaga kesehatan sebagai sumber informasi mengenai anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah.

Penggunaan internet, khususnya media sosial instagram, pernah dilaporkan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan memiliki jangkauan yang lebih luas²⁸. Ketika dikonfirmasi langsung, sebagian besar remaja putri pada penelitian ini memiliki akun instagram pribadi, meskipun sekolah dan orang tua melakukan pembatasan waktu untuk menggunakan gawai

yang menggunakan akses internet. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan mengakses sumber-sumber informasi yang tersedia di dunia internet yang bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mendapatkan informasi tertentu²⁹. Saat ini, literasi digital kesehatan telah menjadi isu penting dalam strategi promosi kesehatan. Literasi digital kesehatan dinilai efektif dalam memberikan kemudahan akses pengetahuan kesehatan bagi remaja putri, seperti adanya penggunaan media sosial yang memuat konten kesehatan remaja²⁰.

3 Dalam penelitian ini juga mengungkap bahwa guru merupakan sumber informasi anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah bagi remaja putri. Guru memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah. Ditemukan bahwa terdapat 19,2 % remaja putri yang menyatakan bahwa guru sebagai sumber informasi bagi dirinya. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar remaja putri (53,28 %) mendapatkan pengetahuan tentang anemia dari guru di sekolah²¹. Remaja mendapatkan informasi kesehatan sebagian besar berasal dari guru mereka, kemudian disusul oleh sumber informasi dari internet. Media yang paling sedikit digunakan remaja sebagai sumber informasi kesehatan adalah media massa. Orang tua dan tenaga kesehatan juga menjadi sumber informasi kesehatan²². Dengan demikian, pendidikan nutrisi tentang anemia perlu dilakukan terhadap pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi suplemen mikronutrien³⁰.

Penyuluhan anemia melalui kunjungan tenaga kesehatan yang dilakukan di sekolah-sekolah seharusnya tidak hanya menargetkan remaja putri, tetapi seluruh pihak yang berada di lembaga pendidikan tersebut harus mendapatkan informasi yang lengkap mengenai anemia, gejala anemia, dan dampak terhadap kesehatan remaja putri, baik secara kognitif maupun terhadap kesehatan reproduksinya di masa yang akan datang. Guru dan tenaga kependidikan di sekolah juga perlu mendapatkan sosialisasi mengenai manfaat dan aturan penggunaan tablet tambah darah. Hal ini dilakukan agar penyebaran informasi tentang tablet tambah darah semakin meluas dan merata. Kebijakan kepala sekolah dalam optimalisasi kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah juga sangat diperlukan sebagai faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan program pencegahan anemia berbasis sekolah³¹.

Penilaian tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri yang menggunakan media leaflet dan kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai sumber informasi pernah dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah³². Dari kedua sumber informasi tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai pengetahuan anemia pada remaja putri berkisar antara 63,75 (media leaflet) hingga 85,5 (kegiatan penyuluhan kesehatan). Dengan demikian, edukasi mengenai anemia dan tablet tambah darah harus terus diupayakan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah. Cara terbaik yang harus dilakukan untuk mengurangi kejadian anemia adalah melalui pendidikan dan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin terhadap remaja putri²¹. Hasil penelitian di Kemiling, Bandar Lampung, menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang anemia dan suplemen Fe yang rendah²³. Remaja putri yang memiliki ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, khususnya pada remaja putri di wilayah Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung harus mendapat penyuluhan

yang lebih intens. Hal ini untuk menjamin ketersediaan informasi yang cukup ¹ tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah pada remaja putri di wilayah tersebut.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Defisiensi Besi (ADB)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung sebagian besar ⁵⁰ dikategorikan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51,9 % dari jumlah responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terhadap remaja putri di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri (54,2 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia³³. Angka yang hampir sama juga ditunjukkan oleh laporan penelitian di Yordania yaitu tingkat pengetahuan 363 remaja putri menunjukkan bahwa 52,4 % remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia³⁴.

Persentase tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh hasil penelitian di beberapa SMA Negeri di Magelang, Jawa Timur, melaporkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang anemia dikategorikan baik (64,1 %)³⁵. Hasil yang hampir sama juga dilaporkan pada remaja putri di Kabupaten Cimahi, Purwakarta, dan Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, bahwa 60 % remaja putri pernah mendengar tentang anemia dan mengetahui setidaknya satu gejala anemia¹⁶. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Marga Tabanan menunjukkan bahwa 88,3% remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang anemia³⁶. Seluruh hasil yang telah ditunjukkan tersebut sejalan dengan studi literatur sistematis yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri saat ini berada pada kategori baik³⁷. Remaja putri sebagai responden pada penelitian ini adalah remaja pada rentang usia 16-19 tahun yang dikenal dengan sebutan remaja akhir. Usia berpengaruh pada daya serap terhadap informasi yang diperoleh. Remaja akhir memiliki sumber informasi yang lebih beragam dan informasi lebih mudah diakses sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian pada remaja putri di SMA Negeri 3 Manado. Remaja putri berpengetahuan baik hanya sebesar 24,5%, sedangkan remaja putri berpengetahuan cukup adalah 59,8 % dan selebihnya berpengetahuan kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan kategori cukup tentang anemia defisiensi besi³⁸. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa remaja putri masih banyak yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia defisiensi besi. Hasil Penelitian terhadap remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung tengah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia pada sebagian besar adalah kategori kurang (62,0 %)¹⁹. Penelitian terhadap remaja putri di Cianjur, Jawa Barat, juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (61,8 %)³⁹.

Remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang anemia juga pernah dilaporkan di India yaitu hanya sebanyak 39,84 % yang memiliki pengetahuan tentang defisiensi besi sebagai penyebab utama kejadian anemia²¹. Penelitian terhadap remaja putri di Ghana juga menunjukkan bahwa remaja putri kurang mengetahui dampak anemia terhadap kesehatan dan upaya untuk mencegahnya. Hanya 40 % remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia defisiensi besi⁴⁰. Penelitian di Kabupaten Cimahi, Purwakarta, dan Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, dilaporkan bahwa hanya 21,8 % remaja putri yang mengetahui dampak anemia terhadap kesehatannya¹⁶.

Hasil studi terhadap 443 remaja putri yang dipilih secara random, menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri yang bersekolah di wilayah pedesaan di Etiopia Barat Laut memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (56,7 %)⁴¹. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur di atas, diketahui bahwa pengetahuan anemia ditentukan oleh letak geografis dari suatu sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah yang berada di perkotaan memiliki tingkat pengetahuan remaja putri yang lebih baik dari pada sekolah yang berada di pedesaan. Kemudahan akses informasi pada remaja putri di perkotaan diduga menjadi salah satu penyebab utama tingginya pengetahuan tentang anemia. Hal ini menuntut studi lebih lanjut untuk melihat perbedaan letak geografis suatu sekolah dengan tingkat pengetahuan tentang anemia defisiensi besi pada remaja putri.

14

Tingkat Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung sebagian besar dikategorikan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 38,5 % dari jumlah responden remaja putri. Walaupun angka persentase ini juga memiliki selisih yang tidak jauh berbeda dengan remaja putri yang berpengetahuan baik tentang tablet tambah darah yaitu sebanyak 34,6 %. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 26,9 % remaja putri yang masih berpengetahuan kurang mengenai tablet tambah darah. Dengan kata lain, remaja putri yang kurang mengetahui aturan konsumsi tablet tambah darah dan manfaat tablet tambah darah sebagai upaya untuk mengurangi risiko anemia berjumlah 26,9 %. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan laporan penelitian sebelumnya di Jawa Barat, menyatakan bahwa 19,7 % remaja putri di Cimahi, Purwakarta, dan Bandung Barat yang mendengar atau mengetahui tentang suplementasi zat besi dan asam folat¹⁶.

Hasil penelitian di Kota Depok menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan suplementasi zat besi-asam folat (54,7 %)⁴². Hal yang lebih memprihatinkan terjadi pada sebagian besar remaja putri di Ghana, dilaporkan bahwa sebagian besar remaja putri tidak mengetahui tablet tambah darah sebagai upaya untuk mencegah anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet tambah darah sebagai upaya penanganan defisiensi besi hanya sebanyak 5,9 %⁴⁰.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, terdapat laporan yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah sebagian besar pada kategori pengetahuan baik²¹. Hasil penelitian di India dilaporkan bahwa 51,36 % remaja putri telah mendapatkan informasi dan mengetahui suplementasi Fe sebagai upaya untuk menangani anemia. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dilaporkan di Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai manfaat tablet tambah darah untuk pengobatan anemia telah diketahui oleh 98,5 % remaja putri³³. Hasil penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Cianjur, Jawa Barat, mengetahui pentingnya tablet tambah darah untuk tujuan pencegahan anemia (85,1%)³⁹.

44

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja putri di SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung, disimpulkan bahwa sumber informasi anemia defisiensi besi dan tablet

tambah darah pada remaja putri sebagian besar dari sumber internet (67,3 %), kemudian disusul oleh guru (19,2 %), orang tua (9,6 %), dan tenaga kesehatan (3,8 %). Literasi digital kesehatan dan guru memainkan peran penting dalam menyediakan sumber informasi tentang pengetahuan anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah bagi remaja putri. Sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi berada pada kategori baik (51,9 %) dan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah sebagian besar pada kategori cukup (38,5 %).

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan edukasi tentang urgensi tablet tambah darah kepada guru, orang tua, dan remaja putri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, baik melalui kegiatan penyuluhan langsung maupun melalui penyebaran informasi di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala SMA IT Daarul Ilmi Bandar Lampung yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pihak *Reviewer* Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang yang telah berkenan untuk meninjau dan memberi masukan pada artikel ini.

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.umitra.ac.id Internet	201 words — 5%
2	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet	97 words — 3%
3	www.researchgate.net Internet	85 words — 2%
4	digilib.unisayogya.ac.id Internet	64 words — 2%
5	id.123dok.com Internet	33 words — 1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet	28 words — 1%
7	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	19 words — 1%
8	Rabiah Umanailo, Sri Linda. "Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Bubur Kacang Hijau terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimester III", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2023 Crossref	18 words — < 1%

9	Safitri Safitri, Gustina Gustina. "Edukasi Kunyit Asam Pereda Dismenorea", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2022 Crossref	18 words — < 1%
10	Yusmaharani Yusmaharani, Rini Hariani Ratih, Nurmaliza Nurmaliza. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN JENIS MAKANAN YANG DI KONSUMSI UNTUK MENCEGAH ANEMIA PADA REMAJA DI PEKANBARU", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2023 Crossref	18 words — < 1%
11	es.scribd.com Internet	17 words — < 1%
12	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	17 words — < 1%
13	www.scribd.com Internet	17 words — < 1%
14	Silvia Mona, Maharawati Maharawati. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah", Jurnal Sehat Masada, 2021 Crossref	16 words — < 1%
15	jurnal.stikesmm.ac.id Internet	15 words — < 1%
16	thesis.binus.ac.id Internet	15 words — < 1%
17	Hari Hariadi. "Analisis kandungan zat besi dan sifat organoleptik puding yogurt daun kelor sebagai makanan alternatif penderita anemia", Open Science and Technology, 2022	13 words — < 1%

18	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet	13 words — < 1%
19	ejurnal.latansamashiro.ac.id Internet	13 words — < 1%
20	Indah Kurniawati, Sri Rahayu. "Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di RT 01 RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Ciracas", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2022 Crossref	12 words — < 1%
21	journal.univetbantara.ac.id Internet	12 words — < 1%
22	www.turkiyeklinikleri.com Internet	12 words — < 1%
23	journal.ipm2kpe.or.id Internet	11 words — < 1%
24	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet	11 words — < 1%
25	repository.unjaya.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	www.diyetz.com Internet	11 words — < 1%
27	www.kamusdata.com Internet	11 words — < 1%
28	123dok.com Internet	10 words — < 1%

- 29 Andi Nurhikma Mahdi, Usman, Teti Susliyanti Hasiu. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PENTINGNYA KONSUMSI TABLET FE", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2023
Crossref 10 words — < 1%
-
- 30 Marsya Kamila Savitri, Nelvioni Devita Tupitu, Salsabila Aulia Iswah, Alsa Safitri. "HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2021
Crossref 10 words — < 1%
-
- 31 core.ac.uk
Internet 10 words — < 1%
-
- 32 ejournal.forda-mof.org
Internet 10 words — < 1%
-
- 33 repositori.usu.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 34 Ai Nurasiah, Ai Rizkiyani, Cecep Heriana. "HUBUNGAN ANTARA SUMBER INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 CIBINGBIN TAHUN 2020", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2020
Crossref 9 words — < 1%
-
- 35 Rosmaria Manik. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi (Sumiferos) Pencegahan Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2021
Crossref 9 words — < 1%
-

36 Sri Rezkiani Kas, Musyahidah Mustakim. "ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI KABUPATEN SOPPENG", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2022

Crossref

9 words — < 1%

37 athoenk46.wordpress.com

Internet

9 words — < 1%

38 etd.repository.ugm.ac.id

Internet

9 words — < 1%

39 fr.scribd.com

Internet

9 words — < 1%

40 id.unionpedia.org

Internet

9 words — < 1%

41 jurnal.univrab.ac.id

Internet

9 words — < 1%

42 repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet

9 words — < 1%

43 www.scilit.net

Internet

9 words — < 1%

44 Jesy Fatimah, Ratna Wulandari. "Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2022

Crossref

8 words — < 1%

45 Supriandi Supriandi, Gusvira Rosalina, Berthiana Berthiana. "Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini", Jurnal Surya Medika, 2022

8 words — < 1%

-
- 46 digilib.uin-suka.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 47 ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 48 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 49 ilgi.respati.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 50 lib.ui.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 51 moudyamo.wordpress.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 52 oilcanvasbestquality.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 53 www.agaricproku.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 54 Tri Marta Fadhilah, Ferar Zidni Qinthara, Faiz Pramudiya, Firdha Safinah Nurrohmah et al.
"Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2022
Crossref 6 words — < 1%
-
- 55 eprints.undip.ac.id
Internet 6 words — < 1%
-
- 56 repository.ub.ac.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF